

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka teoritis

##### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

###### a. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif

Pada umumnya, penggunaan kata atau istilah model sering dikenal dalam dunia *fashion*. Namun sebenarnya kata model bukan hanya didunia *fashion* saja dalam pembelajaranpun kata atau istilah model juga banyak digunakan.

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Jadi model dapat dikatakan sesuatu yang menggambarkan adanya pola pikir atau keseluruhan konsep yang saling berkaitan.

Model pembelajaran merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>15</sup> Model pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada aktivitas siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis

<sup>15</sup> Agus Suprijono, 2012, *Op.Cit*, hal. 61

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>16</sup>

Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Adapun ciri- ciri pembelajaran kooperatif menurut Isjoni adalah:

- a) Setiap anggota memiliki peran.
- b) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman- teman sekelompoknya.
- d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok.
- e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.<sup>17</sup>

Jadi, berdasarkan pengertian dari pembelajaran kooperatif yaitu tolong-menolong, bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam sebuah kelompok, hal ini sejalan dengan firman Allah QS: Al-maidah ayat 2, yang berbunyi :

<sup>16</sup> Trianto, 2007, *Op.Cit*, hal. 5

<sup>17</sup> Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung. Alfabeta. hal. 16

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*<sup>18</sup>

Belajar kooperatif bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai seorang guru dan mungkin siswa kita pernah menggunakan belajar kooperatif ini atau kita pernah mengalami sendiri. dalam pembelajaran kooperatif ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok. Yang mana setiap satu kelompok tersebut bisa dikatakan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*).

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberi

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, 2005, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, hal. 106.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontribusi demi keberhasilan kelompok.<sup>19</sup> Dengan mempraktekkan pembelajaran kooperatif di dalam kelas akan menumbuhkan rasa kebersamaan, saling tolong menolong, tanggung jawab atas pekerjaan masing-masing, dan persahabatan antara siswa satu dengan siswa lain, karena pembelajaran kooperatif menandang siswa sebagai makhluk sosial. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaannya dapat dilihat dari proses pembelajarn yang lebih menekankan pada proses bekerjasama dalam kelompok. Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini bukan saja pada kemampuan akademisnya dalam penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.<sup>20</sup>

Model pembelajaran kooperatif ini akan dapat terlaksana dengan baik jika dapat ditumbuhkan suasana belajar yang memungkinkan diantara siswa dengan siswa serta antara siswa dengan guru merasa bebas mengeluarkan pendapat dan idenya. Guru dapat mengajukan berbagai pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan di dalam kelompok. Siswa berupaya untuk berpikir keras dan saling mendiskusikan di dalam kelompok. Gurujuga mendorong siswauntuk mampu

<sup>19</sup> Wina Sanjaya,2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:kencana, hal.243

<sup>20</sup>Rusman ,2010, *Op.Cit*.hal.207

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendemonstrasikan pemahamannya tentang pokok-pokok permasalahan yang dikaji menurut cara kelompok.

## 2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*

### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dalam Pendidikan Islam

Strategi *examples non examples* dalam pendidikan Islam disebut *amtsal* adalah bentuk jama' dari *matsal* yang artinya sama atau serupa, perumpamaan, sesuatu yang menyerupai dan bandingan.

Abdul Majid mengatakan *amtsal* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan men *tasybihkan* sesuatu (menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain serupa).<sup>21</sup>

Metode *amtsal* (perumpamaan), *amtsal* yaitu suatu cara mengajar, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.<sup>22</sup>

*Amtsal* adalah ucapan yang banyak disebutkan yang telah biasa dikatakan orang dimaksudkan untuk menyamakan keadaan sesuatu yang diceritakan orang dengan keadaan sesuatu yang dituju.

Rasulullah telah menggunakan metode perumpamaan ini dalam banyak hadist, seperti perumpamaan orang mukmin seperti kurma, sebagaimana “dari Ibnu Hibban pada suatu hari Rasulullah bertanya

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Op Cit*, hal 144

<sup>22</sup> Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal 185

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada para sahabatnya, beritahu saya tentang pohon yang memiliki kemiripandangan seorang mukmin, maka orang yang menyebutnya satu pohon dari pohon-pohon yang terdapat di padalaman. Ibnu umar berkata, "terlintas didalam benak sayasesungguhnya ia adalah pohon kurma" aku hendak mengatakan hal itu, tetapi para pembesar kaum membuatku sungkan bicara", maka ketika mereka diam, Rasulullah SAW bersabda "dia adalah pohon kurma".<sup>23</sup>

Buehl menjelaskan bahwa *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep, taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada, *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.<sup>24</sup>

*Examples non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Apriani, Atik dan David Indrianto, 2010, *Implementasi model pembelajaran examples non examples*, FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang, hal. 20

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.<sup>25</sup>

Selanjutnya Saiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.<sup>26</sup>

#### b. Langkah – langkah model pembelajaran *examples non examples*

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- b) Dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat difahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
- d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- g) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

#### Modifikasi model pembelajaran *Examples Non Examples*

<sup>25</sup>Roestiyah, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 73

<sup>26</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.1

<sup>27</sup>Agus Suprijono, *Op.Cit*, hal 125

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menulis topik pembelajaran Guru menulis tujuan pembelajaran
- b) Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang)
- c) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkannya melalui LCD atau OHP
- d) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD
- e) Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.
- f) Peserta didik melakukan diskusi
- g) Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi.

**c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *examples non examples***

## Kelebihan:

- 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- 4) Jika dalam pembelajaran PAI diterapkan akan memberikan daya fikir siswa lebih kreatif dan melakukan hal-hal yang benar
- 5) Metode ini dalam pembelajaran PAI akan memudahkan siswa memahami permasalahan yang ada dan mengambil keputusan yang benar sesuai anjuran Islam

## Kekurangan:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang lama.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Apriani, Atik dan David Indrianto, *Op.Cit*, hal. 219



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Jika diterapkan dalam pembelajaran PAI guru harus menggunakan gambar yang tepat dan susai sehingga akan memberikan contoh yang benar dan tidak memberikan perdebatan yang salah

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>29</sup> Menurut Jeanne motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>30</sup> Sedangkan kata belajar dapat diartikan berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk mengubah tingkah lakunya.

Keller dalam buku Made Wena mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno, 2008, *Teori Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3

<sup>30</sup> Jeanne Ellis Ormrod, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, hal.58

<sup>31</sup> Made wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 33

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di samping itu Hamzah B. Uno mengatakan, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>32</sup>

Motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

## 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>33</sup> Motivasi ini timbul tanpa dorongan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.<sup>34</sup> Jadi motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi yang berasal dari diri siswa atau dari dalam yang timbul tanpa ada pengaruh dari luar.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>35</sup> Motivasi ini berasal dari guru. Guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berjalan dengan baik, oleh karena itu guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik.

<sup>32</sup> Hamzah B Uno, 2011, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23

<sup>33</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hal.89.

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.112

<sup>35</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hal.90-91

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Motif-motif bawaan, yakni motif-motif yang dibawa sejak lahir, contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dll.
- b) Motif-motif yang dipelajari, contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut sifatnya motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu:

- a) Motivasi takut (*fear motivation*),  
yakni individu melakukan suatu perbuatan karena takut. Dalam hal ini seseorang melakukan sesuatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, misalnya takut karena ancaman dari luar atau takut mendapatkan hukuman dan sebagainya.
- b) Motivasi insentif (*incentive motivation*),  
yakni individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif. Untuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan dan lain-lain.
- c) Motivasi sikap (*attitude motivation*),  
yakni motivasi ini lebih bersifat intrinsik (muncul dari dalam diri individu) berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu. Sikap seperti itu

<sup>36</sup> Chalijah Hasan, 2005, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, hal. 42.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek.<sup>37</sup>

**b. Ciri-ciri motivasi belajar**

Secara lebih jelas Alex Sobur mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan/ bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- 9) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- 10) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>38</sup>

**c. Implikasi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi bisa dikatakan sebagai salah satu penyebab penting akan munculnya perilaku seseorang. Motivasi adalah dorongan, hasrat, yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa membangkitkan daya gerak dan menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal. 63-64.

<sup>38</sup> Alex Sobur. 2007, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia. hal. 188

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan proses belajar, agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif yang dapat mewujudkan hasil belajar yang memuaskan ternyata dibutuhkan suatu dorongan dari dalam jiwa siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peran motivasi sangat potensial untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motivasi murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang nampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motivasi murid-murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha untuk mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Oleh karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

Guru sering menggunakan insentif untuk memotivasi murid-murid atau berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Insentif, apapun wujudnya akan berguna hanya apabila insentif itu mewakili tujuan yang akan dicapai yang kiranya memenuhi kebutuhan psikologis murid-murid. Konsekuensinya guru harus kreatif dan imajinasinya di dalam menggunakan insentif untuk memotivasi agar berusaha mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.<sup>39</sup>

<sup>39</sup>Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 200.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat, menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, mengadakan permainan dan menggunakan simulasi, menumbuhkan persaingan dalam diri siswa, merupakan upaya-upaya lain untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Ternyata motivasi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap proses belajar, baik motivasi internal maupun eksternal. Jika seorang anak tidak mempunyai motivasi dalam dirinya maka hasil belajar menjadi tidak maksimal. Sehingga dia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu pemberian motivasi dari orang-orang sekitar.<sup>40</sup>

Al-Ghazali dalam Abdul Majid tentang motivasi mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah dengan sesuatu yang menggembirakan, hal ini tentunya akan memberikan motivasi dan adanya upaya mengubah suatu perilaku yang lebih baik lagi.<sup>41</sup> Sebagaimana hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an motivasi untuk melakukan suatu bentuk perubahan menjadi lebih baik lagi sebagaimana firman Allah SWT:

<sup>40</sup> Siti Fatimah, "Perluakah Motivasi dalam Proses Belajar?" diakses pada tanggal 10 November 2012 dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2014/08/18/perluakah-motivasi-dalam-proses-belajar/>

<sup>41</sup> Abdul Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya, hal 320

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(QS. Ar-Ra'd:11)

Berdasarkan ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Sehingga dengan ayat ini menegaskan kepada siswa bahwa untuk memperoleh perilaku yang baik maka dapat mengubah dirinya sendiri dengan motivasi yang tinggi, sebab dengan adanya motivasi untuk berubah maka seseorang akan melakukannya.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.<sup>42</sup>

Selain itu Motivasi dan cita-cita yang tinggi adalah sifat mulia, perangai terpuji, akhlak luhur. Siapa yang tinggi motivasinya, maka ia tersifati dengan segala keindahan dan barang siapa yang rendah motivasinya, maka ia tersifati dengan segala akhlak yang hina. Dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa setiap manusia untuk mencapai keberhasilan harus mempunyai motivasi yang tinggi.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah:148)

Dalam ayat-ayat di atas Allah menjelaskan bahwasanya dalam belajar siswa harus meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, yang mana dalam mengerjakan tugas guru harus bersikap jujur atau tidak mencontek, karena dengan bersikap jujur tersebut dapat di katakana siswa tersebut telah menegakan kebenaran dan telah menjadi saksi yang jujur, karena segala pekerjaan yang kita kerjakan Allah telah mengetahuinya. Dan siswa juga harus mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam hal belajar, sesuai dengan perintah Allah berlomba-lombalah kamu dalam membuat

<sup>42</sup> Ramayulis. 2007, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, hal 100



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan, dengan seruan ini dapat di jelaskan bahwa siswa apabila termotivasi dalam belajarnya akan mencapai nilai yang baik

#### d. Proses Motivasi dalam Belajar

Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.

Mengenai tahap-tahap belajar terdapat beberapa pendapat:

1. Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses belajar siswa menempuh tiga tahap:
  - a. Tahap Informasi (tahap penerimaan materi)
  - b. Tahap Transformasi (tahap pengubahan materi)
  - c. Tahap Evaluasi (tahap penilaian materi)
2. Menurut Arno F. Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu:
  - a. *Acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi.
  - b. *Storage* (tahap penyimpanan informasi)
  - c. *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi)<sup>43</sup>

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting, karena motivasi bisa dikatakan sebagai syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 109-

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya, seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa mampu bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat siswa yang tidak berkembang akibat tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka lebih banyak peluang untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkannya.<sup>44</sup>

### e. Faktor-faktor yang Mempermudah Timbulnya Motivasi Belajar

#### 1) *Readiness* (Kesiapan)

Kesiapan adalah Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban dengan caratertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tersebut mencakup tiga aspek, yaitu:

- a) Fisik, mental, dan emosional.
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- c) Keterampilan dan pengetahuan.

Adapun prinsip-prinsip *readiness* adalah:

- a) semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi)
- b) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.<sup>45</sup>

#### 2) *Incentive*

*Incentive* adalah penghargaan yang diberikan atas keberhasilan siswa, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 60.

<sup>45</sup> Slameto, 2007, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 113-114.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Hal ini sangat berguna untuk meningkatkan motivasi siswa. Penghargaan ini misalnya berupa pujian, angka yang baik, memberi hadiah, dan lain-lain.

*Incentive* dapat dibedakan menjadi dua macam:

- a) Insentif intrinsik, yaitu situasi yang mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan. Misalnya pengenalan tentang hasil/kemajuan belajar serta mengenai persaingan sehat.
  - b) Insentif ekstrinsik, yaitu situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas. Misalnya: ganjaran, hukuman, perlakuan kasar, kekejaman, dan ancaman yang membuat takut. Dari kedua macam insentif tersebut, yang lebih memajukan belajar individu adalah insentif intrinsik.<sup>46</sup>
- 3) Transfer

Transfer adalah pengaruh dari hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian. Apabila hasil belajar yang terdahulu itu memperlancar proses belajar berikutnya, maka transfer tersebut disebut transfer positif. Namun jika mengganggu proses belajar berikutnya maka transfer tersebut disebut transfer negatif.

Untuk mempermudah transfer dibutuhkan kondisi yang kondusif, yaitu dengan adanya kemampuan asli pelajar, murid mempelajari materi yang menarik baginya, sikap yang positif dan usaha suka rela murid, cara

<sup>46</sup> Slameto, 2007, *Ibid.* hal. 118-120.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar yang menarik, bervariasi, tepat guna dan sesuai dengan kemampuan murid.

Adapun prinsip-prinsip transfer adalah:

- a) Menanamkan kesungguhan pada anggota pelajar
- b) Membuat materi belajar menjadi lebih bermakna
- c) Memungkinkan terjadinya konsekuensi yang memuaskan terhadap respon-respon yang benar
- d) Menyediakan latihan/ praktek
- e) Menghindari organisasi yang salah dan gangguan
- f) Menekankan konsep-konsep dan kemampuan umum
- g) Memungkinkan terjadinya aplikasi
- h) Memungkinkan peningkatan belajar dan tindak lanjutnya.<sup>47</sup>

#### f. Hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap motivasi siswa

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu siswa agar termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Karena motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dalam metode ini siswa diberi dorongan untuk mau memperhatikan pelajaran dari awal hingga akhir.

<sup>47</sup> Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 118.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *examples non examples* ini juga membuat siswa untuk tetap berkonsentrasi, fokus dan juga tidak merasa bosan karena mereka sendiri yang menganalisis gambar yang diberikan guru. Jadi, apabila Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *examples non examples* ini di terapkan akan dapat menimbulkan motivasi belajar PAI siswa.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa metode *examples non examples* ini lebih mengarah kepada metode *amtsal* (perumpamaan) dalam pendidikan Islam, sebagaimana manusia belajar melalui metode contoh atau perumpamaan yang di tunjukan sehingga mampu merubah daya fikir seseorang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يَا وَيْلَتَىٰ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, Mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal”. (QS.Al- Maidah :31)

Islam mengajarkan untuk mencontoh segala perbuatan yang baik dan benar sesuai dengan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka berdasarkan ayat diatas menjelalaskan bahwa manusia cenderung belajar untuk meniru dari sesuatu yang di contohkan atau *examples*, dari yang dilihat tersebut tentunya seseorang akan merubah pola berfikir menjadi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif dalam memahami suatu permasalahan, sebab jika dikaitkan dalam pembelajaran PAI, metode ini sangat sesuai digunakan dalam memberikan bentuk teladan yang baik, cara yang benar dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau pemahaman. Sebagaimana dalam ayat diatas menunjukkan pengajaran kepada melihat contoh perilaku yang dilakukan qabil dalam memperlakukan mayat. Dengan penjelasan ayat ini menjelaskan bahwa metode *examples non examples* sangat sesuai untuk mempengaruhi motivasi seseorang untuk lebih belajar dengan baik dan benar dan mengikuti contoh yang tepat dan benar dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang metode *examples non examples* ini pernah diteliti oleh Herlina Kasim yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.” Pada penelitian ini bukan hanya hasil belajar anak yang meningkat akan tetapi akhlak atau tingkah laku anak juga meningkat. Sehingga yang menjadi kesamaan peneliti dengan penelitin Herlina adalah sama-sama meneliti tentang penerapan Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* sedangkan yang menjadi perbedaanya adalah variabel y yang di gunakan peneliti yaitu tentang motivasi belajar sedangkan penelitin herlina

mengarah kepada hasil belajar. Sehingga dengan perbedaan dan persamaan ini maka sangat perlu peneliti melanjutkan penelitian.

## C Konsep Operasional

Untuk menfokuskan penelitian maka perlu dioperasionalkan. Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *examples non examples* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan operasional untuk motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya
- c. Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar
- d. Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat siswa lain
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya
- g. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru
- h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

**D. Asumsi**

Dari uraian-uraian diatas, sebagai landasan kerja penulis maka diasumsikan bahwa: “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru”

**E. Hipotesis**

Adapun hipotesa yang dapat diajukan adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru atau dengan kata lain  $H_a$  di terima  $H_0$  ditolak.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas eksperimen (menerapkan model pembelajaran



kooperatif tipe examples non examples dengan siswa kelas kontrol metode konvensional)

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas eksperimen (menerapkan metode model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples dengan siswa kelas kontrol metode konvensional)

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.